

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simbolisme hewan kambing dalam kehidupan Marga Hutajulu *Pomparan Ompu* Raja Hatulian di Desa *Ompu* Raja Hatulian memiliki makna dan telah diwariskan secara turun-temurun. Kepercayaan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek historis, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta wawancara dengan berbagai pihak yang memahami tradisi ini, penulis merumuskan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Latar belakang simbolisme hewan kambing dalam masyarakat *Ompu* Raja Hatulian bermula dari peristiwa historis yang telah diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan cerita leluhur, bayi *Ompu* Raja Hatulian kehilangan kedua orang tuanya sejak lahir, yang menyebabkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidupnya. Namun, dalam keadaan yang sulit tersebut, seekor kambing datang dan menyusuinya hingga bayi tersebut tumbuh sehat dan kuat. Peristiwa ini dianggap sebagai tanda dari leluhur dan Tuhan, yang menunjukkan bahwa garis keturunan *Ompu* Raja Hatulian harus tetap berlanjut. Kambing yang menyusui bayi itu dianggap sebagai makhluk penyelamat dan memiliki nilai sakral, sehingga masyarakat menjadikan hewan ini sebagai simbol kehidupan dan pelindung komunitas mereka. Sejak saat itu, terbentuklah pantangan untuk tidak mengonsumsi daging

kambing, yang menjadi bagian dari adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pantangan ini bukan sekadar larangan adat, tetapi juga wujud penghormatan terhadap leluhur, karena masyarakat percaya bahwa dengan menjaga larangan ini, mereka akan tetap berada dalam lindungan dan berkah leluhur mereka. Tradisi ini terus dijaga dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat *Ompu Raja Hatulian*, yang membedakan mereka dari kelompok masyarakat lainnya di wilayah Batak Toba.

2. Simbolisme hewan kambing pada Marga Hutajulu *Pomparan Ompu Raja Hatulian* di Desa Ompu Raja Hatulian Kabupaten Toba memiliki makna yang berakar pada kisah penyelamatan leluhur mereka, Ompu Raja Hatulian, yang ketika masih bayi yatim piatu diselamatkan oleh seekor kambing betina yang menyusuinya. Simbolisme ini tidak hanya menjadi cerita turun-temurun, tetapi juga terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari makna sosial sebagai penanda identitas komunitas dan media sosialisasi nilai kepada generasi muda, makna ekonomi yang tercermin dari pantangan mengonsumsi atau memperjualbelikan kambing demi menjunjung nilai budaya, makna religi sebagai bentuk penghormatan sakral terhadap leluhur, makna budaya sebagai media pelestarian tradisi lisan yang diwujudkan dalam simbol fisik pada gapura dan tugu, makna politik sebagai penegasan kedaulatan budaya dan perlawanan terhadap pengaruh globalisasi, hingga makna ekologi yang mengajarkan hubungan antara manusia dan alam.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini, maka penulis kemudian merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran ataupun masukan sebagai berikut:

1. Melestarikan simbolisme hewan kambing pada *Pomparan Ompu Raja Hatulian*, maka penulis mengharapkan kepada generasi muda agar tetap memegang teguh kepercayaan terhadap simbolisme hewan kambing ini sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Simbolisme hewan kambing bukan hanya sekadar kepercayaan turun-temurun, tetapi juga bagian dari warisan budaya yang menunjukkan identitas dan rasa hormat terhadap sejarah leluhur. Generasi muda diharapkan memahami bahwa simbolisme ini memiliki makna, bukan hanya sebatas simbol adat, tetapi juga mencerminkan hubungan spiritual antara masyarakat dengan leluhur mereka. Oleh karena itu, penting bagi generasi penerus untuk tidak menganggap simbolisme ini sebagai sesuatu yang kuno atau tidak relevan, melainkan sebagai bagian dari jati diri mereka sebagai keturunan *Ompu Raja Hatulian*.
2. Masyarakat di Desa *Ompu Raja Hatulian* harus berperan aktif dalam mempertahankan simbolisme hewan kambing ini dengan saling mengingatkan dan menanamkan pemahaman kepada anggota masyarakat lainnya, terutama generasi muda. Tidak cukup hanya dengan meneruskan cerita, tetapi perlu adanya tindakan nyata untuk mengajarkan nilai-nilai budaya ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran tokoh adat dan

orang tua sangat diperlukan untuk terus memberikan nasihat dan pemahaman kepada generasi penerus agar tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman yang dapat mengikis nilai-nilai budaya leluhur.

3. Simbolisme hewan kambing ini harus terus dipahami, dihargai, dan dijaga agar tetap menjadi bagian kuat dalam identitas budaya Marga Hutajulu di Desa *Ompu* Raja Hatulian. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan dalam menjaga tradisi dan adat istiadat semakin besar. Dengan tetap mempertahankan simbolisme hewan kambing, masyarakat *Ompu* Raja Hatulian tidak hanya menjaga hubungan baik dengan leluhur, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, persatuan, dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas adat yang kaya akan nilai-nilai budaya.